

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perhatian investor terhadap perusahaan untuk mengembangkan dana yang mereka miliki, bila diinvestasikan dalam perusahaan tersebut. Sedangkan perhatian para analisis ekonomi terhadap perusahaan besar terletak pada peranan dan kontribusi perusahaan terhadap roda perekonomian suatu negara. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki atau total penjualan yang diperoleh. Industri-industri manufaktur harus mencari sumber dana yang besar guna melakukan kegiatan operasional perusahaannya. Kebutuhan dana tersebut dapat dipenuhi dengan melakukan go public atau menjual sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal.

Perekonomian Indonesia masih berada dalam ketidak pastian pasca krisis (1998) dan (2008) . Beberapa penyebabnya bisa disebabkan oleh tingkat inflasi yang tidak menentu, naik turunnya nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga. Meningkatnya perekonomian suatu negara dapat diindikasikan dengan meningkatnya pula volume perdagangan dalam pasar modal. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pasar modal(capital market)adalah seluruh kegiatan yang mempertemukan penawaran dan permintaan dana jangka panjang;pusat keuangan, bank, dan firma yang

meminjamkan uang secara besar-besaran serta pasar atau bursa modal yang memperjual belikan surat berharga yang berjangka waktu lebih dari satu tahun.

Pasar modal merupakan institusi yang dapat memberikan sumber pendanaan bagi perusahaan dan institusi lain (baik pemerintah maupun swasta), sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Undang-undang Nomor 8 Tahun (1995) tentang pasar modal memberikan pengertian yang lebih spesifik mengenai pasar modal, yaitu “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan Efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”. Pasar modal memiliki peran yang besar dalam perekonomian suatu Negara, dimana pasar modal dapat menjadi alternatif sumber pembiayaan kegiatan perusahaan. Sumber pembiayaan tersebut salahsatunya dapat melalui penjualan saham. Dalam melakukan transaksi saham di pasar modal, para investor harus teliti dalam mengambil suatu keputusan, baik keputusan itu membeli, menjual maupun mempertahankan saham tersebut. Oleh karena itu, salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam membuat dan mengambil keputusan investasi adalah faktor harga saham. Investor dapat melihat pergerakan data pergerakan harga saham melalui media elektronik ataupun cetak. Indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Indeks merupakan pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal khususnya saham.

Di Indonesia bursa saham saat ini hanya terdapat satu bursa, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Di BEI terjadi mekanisme jual dan beli saham-saham yang hanya dimiliki oleh perusahaan Perseroan Terbatas dengan status terbuka. Terbuka (Tbk) adalah perusahaan dengan bentuk perseroan terbatas serta berstatus perusahaan public (Go Public). Semua perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) diklasifikasikan kedalam beberapa sektor menurut klasifikasi industri yang telah ditetapkan oleh BEI, diantaranya sector pertanian, pertambangan, industri dasar kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, properti dan real estate, transportasi dan infrastruktur, keuangan, perdagangan jasa dan investasi. **(Kumalasari, 2017)**

Indeks harga saham merupakan informasi yang menggambarkan kinerja pasar saham di suatu bursa, diringkas dalam suatu indeks pasar saham yang mencerminkan pergerakan harga saham sehari-hari **(HR et al., 2020)**. Untuk melihat perkembangan pasar modal di Indonesia dapat menggunakan salah satu indikator yang sering digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ini sangatlah dibutuhkan guna untuk memahami pergerakan harga saham di Indonesia sehingga dapat dijadikan acuan portofolio saham. Adapun faktor - faktor yang mempengaruhi indeks harga saham gabungan (IHSG) yaitu faktor internal dan faktor eksternal **(Sapitri, 2019)**.

Nilai tukar mata uang suatu negara merupakan salah satu indikator penting dalam suatu perekonomian. Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs

adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Nilai tukar juga mempunyai implikasi yang luas, baik dalam konteks ekonomi domestik maupun internasional, mengingat hampir semua negara di dunia melakukan transaksi internasional. Salah satu mata uang asing paling dominan dan dikenal luas di dunia internasional adalah mata uang dolar Amerika. Mata uang dolar Amerika digunakan sebagai alat pembayaran internasional. Nilai tukar rupiah atau kurs rupiah terhadap mata uang asing terutama dolar Amerika Serikat merupakan salah satu indikator penting dalam menganalisis perekonomian Indonesia, karena dampaknya yang luas terhadap ekonomi nasional. Oleh karena itu, pergerakan nilai tukar menjadi perhatian serius oleh Pemerintah dan Bank Indonesia selaku otoritas moneter untuk memantau dan mengendalikannya, terutama berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi nilai tukar rupiah. Hal ini menjadi semakin penting khususnya semenjak Indonesia menggunakan sistem nilai tukar mengambang bebas sejak krisis ekonomi akhir dekade 1990-an. Dalam sistem tersebut nilai tukar rupiah ditentukan oleh mekanisme pasar (kekuatan permintaan dan penawaran valuta asing di pasar uang) **(Kartikaningsih, 2020)**. Menurut penelitian **(Wilano, 2021)** Karena nilai tukar yang tidak stabil dapat mempengaruhi nilai saham, kita dapat menyimpulkan bahwa nilai tukar rupiah memiliki dampak besar pada mereka.

Emas adalah jenis logam mulia yang sangat diminati untuk investasi maupun digunakan dalam keseharian. Emas sering disebut sebagai safe haven, yaitu ketika

perekonomian global tidak menentu atau ada gejolak geopolitik, emas mempunyai tingkat risiko rendah,. Emas dijadikan safe haven karena ketersediannya langka, banyak diminati, dan sangat berharga secara intrinsik (**Zifi & Arfan, 2021**). Emas merupakan salah satu komoditas dunia yang pernah digunakan sebagai alat tukar atau alat pembayaran. Standar emas yang sering dijadikan patokan diseluruh dunia adalah harga standar emas pasar London atau yang biasa disebut dengan London Gold Fixing. London Gold Fixing merupakan sistem penentuan atau pengaturan harga emas yang dilakukan dua kali pada setiap hari kerja di pasar London (**Ali et al., 2019**). Emas banyak dipilih sebagai salah satu bentuk investasi karena nilainya cenderung stabil dan naik. Sangat jarang sekali harga emas turun. Dan lagi, emas adalah alat yang dapat digunakan untuk menangkal inflasi yang kerap terjadi setiap tahunnya. Ketika akan berinvestasi, investor akan memilih investasi yang memiliki tingkat imbal balik tinggi dengan resiko tertentu atau tingkat imbal balik tertentu dengan resiko yang rendah.

Minyak mentah atau crude oil merupakan salah satu sumber daya yang sangat vital saat ini, disebabkan hasil olahan minyak mentah merupakan sumber energi. Minyak mentah dapat diolah menjadi sumber energi, seperti Liquefied Petroleum Gas (LPG), bensin, solar, minyak pelumas, minyak bakar dan lain-lain. Harga Minyak Dunia diukur menggunakan harga spot pasar minyak dunia. Standar Harga Minyak Dunia umumnya mengacu pada West Texas Intermediate (WTI). WTI merupakan minyak bumi berkualitas tinggi yang diproduksi di Texas. Minyak mentah sama halnya dengan mata uang dan emas yang merupakan salah satu indikator yang terlibat dalam ekonomi dunia, dikarenakan volatilitas mengikuti peristiwa ekonomi dan politik suatu

negara. Harga Minyak Dunia yang berfluktuatif dapat memengaruhi pasar modal suatu negara (**Indah Puspa Dewi, 2020**). Fluktuasi harga minyak sangat penting bagi investor, karena minyak telah menjadi sumber energi terpenting di semua negara di dunia saat ini. Pada dasarnya, perubahan harga komoditas bergantung pada penawaran dan permintaan dari komoditas itu sendiri (**Hartaroe et al., 2016**).

Tingkat inflasi merupakan variabel ekonomi makro yang paling kuat dan diakui oleh para pelaku ekonomi termasuk pemerintah, karena dapat membawa pengaruh buruk pada struktur biaya produksi dan tingkat kesejahteraan. Laju kenaikan tingkat inflasi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adanya peningkatan jumlah uang beredar. Peningkatan jumlah yang beredar di Indonesia disebabkan antara lain oleh peristiwa kenaikan harga migas di luar negeri, meningkatnya bantuan luar negeri, masuknya modal asing meningkatnya anggaran pemerintah secara mencolok, depresiasi nilai Rupiah dan gejolak mata uang. Banksentral memainkan peranan penting dalam mengendalikan inflasi. Banksentral suatu negara pada umumnya berusaha mengendalikan tingkat inflasi pada tingkat yang wajar. Beberapa banksentral bahkan memiliki kewenangan yang independen dalam artian bahwa kebijakannya tidak boleh diintervensi oleh pihak di luar banksentral termasuk pemerintah. Hal ini disebabkan karena sejumlah studi menunjukkan bahwa banksentral yang kurang independen, salah satunya disebabkan intervensi pemerintah yang bertujuan menggunakan kebijakan moneter untuk mendorong perekonomian, akan mendorong tingkat inflasi yang lebih tinggi. (**Wira, 2020**)

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perlunya pengelolaan perusahaan semaksimal mungkin agar harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan yang terus menerus.
2. Pengaruh buruk pada struktur biaya produksi dan tingkat kesejahteraan karena lajunya tingkat inflasi yang disebabkan oleh beberapa faktor.
3. Minyak merupakan komoditi yang menguntungkan dan dapat menambah devisa negara namun dengan naiknya harga minyak dunia menyebabkan kenaikan harga pokok produksi yang pada akhirnya menaikkan harga jual produk dan menurunkan keuntungan perusahaan.
4. Investasi di pasar modal sebagai salah satu jenis investasi yang ke depannya akan mendapat imbalan akan tetapi mempunyai resiko ketidakpastian akan tingkat penghasilan yang tinggi dibanding investasi lain.
5. Perlunya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek untuk menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan.
6. Belum Efektifitas dan efisiensi manajemen bisa dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur unsur laporan keuangan.
7. Inflasi yang stabil cenderung memiliki peluang untuk memperoleh keuntungan namun peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal.

8. Semakin tinggi harga komoditas (harga emas) yang dijual maka semakin tinggi earning (pendapatan) yang didapatkan, hal ini tentu akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut dan pergerakan indeks harga saham.
9. Naiknya harga minyak dunia menyebabkan harga saham pada sektor pertambangan naik akan tetapi industri salah satu industri yang akan terpuak atas kenaikan tersebut adalah industri manufaktur.
10. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika mengakibatkan banyaknya investor melepas saham di Bursa Efek Indonesia sehingga IHSG turun yang menyebabkan pasar modal Indonesia pada kondisi bearish (lemah).
11. Para pemodal memiliki banyak pilihan investasi sehingga harus memilih investasi yang memungkinkan terjadi alokasi dana yang efisien.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas serta untuk menghindari perluasan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah, harga emas, harga minyak, dan tingkat inflasi terhadap indeks harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2016 – 2020.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat pernyataan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap indeks harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2020 ?
2. Bagaimana harga emas berpengaruh terhadap indeks harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2020 ?
3. Bagaimana harga minyak berpengaruh terhadap indeks harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2020 ?
4. Bagaimana tingkat inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2020 ?
5. Bagaimana nilai tukar rupiah, harga emas, harga minyak, dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2020 ?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2020.
2. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh harga emas terhadap indeks harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2020.
3. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh harga minyak terhadap indeks harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2020.

4. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh tingkat inflasi terhadap indeks harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2020.
5. Untuk mengetahui dan mengestimasi nilai tukar rupiah, harga emas, harga minyak, dan tingkat inflasi terhadap indeks harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2020.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dapat mengenal pengaruh nilai tukar rupiah, harga emas, harga minyak, dan tingkat inflasi terhadap indeks harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1. Bagi peneliti, penelitian ini digunakan berguna untuk menambah wawasan dan memperluas pengetahuan mengenai nilai tukar rupiah, harga emas, harga minyak, dan tingkat inflasi terhadap indeks harga saham serta merupakan kesempatan untuk mempraktekkan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dipergunakan terutama oleh pihak pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan harga saham yang optimal sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan besarnya dana, baik yang bersumber dari utang maupun modal sendiri untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3. Bagi perguruan tinggi, hasil dari penelitian dapat menjadi informasi terbaru yang dapat digunakan sebagai referensi teoritis yang berkaitan dengan variabel-variabel yang mempengaruhi indeks harga saham.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian di bidang yang sama.